


BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut (Sadeli, 2016) menjelaskan bahwa, “akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang“.

Menurut (Soemarso, 2017) menyimpulkan bahwa, “akuntansi akan menghasilkan informasi yang  berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban”.

Menurut (Herry, 2016) menyimpulkan bahwa, “dengan adanya konsep dasar akuntansi, pihak manajemen selaku pengolah dana dan aktivitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan operasional maupun finansial perusahaan secara baku (diterima secara umum) dan transparan”.

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu”.

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam buku (Sujarweni, 2018) mendefinisikan bahwa, “akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan”.

Menurut *American Accounting Association* dalam buku (Soemarso, 2017) mendefinisikan bahwa, “akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Defenisi ini mengandung dua pengertian, yakni:

1. Kegiatan akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi



2. Kegunaan akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambil keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

2.1.2. Persamaan Akuntansi

Menurut (Sujarweni, 2018) menjelaskan bahwa, “persamaan dasar akuntansi yaitu kondisi keuangan atau kekayaan perusahaan yang menggambarkan aktiva dengan kewajiban/hutang dan modal pemilik yang selalu menunjukkan adanya keseimbangan antara sisi debit dan sisi kredit.”

Persamaan akuntansi ini membentuk rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Pasiva}$$

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Ekuitas (Modal dan Saldo Laba)}$
--

Menurut (Soemarso, 2017) menjelaskan bahwa:

1. Aktiva (*assets*) yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Utang (*liabilities*) yaitu sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari kreditur.
3. Modal (*capital*) yaitu sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Menurut (Hasanuh, 2017) menyimpulkan bahwa, “siklus akuntansi merupakan suatu tahapan kegiatan yang terus menerus dan kembali pada tahapan awal akan membentuk siklus”.

Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi



1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “jurnal adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarannya ke rekening/rekening debit maupun kredit.”

3. Pemindehan buku-bukuan ke dalam buku besar (*posting*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “buku besar (*general ledger*) adalah akun-akun atau rekening-rekening yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya”.

4. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing

akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debet dan kredit.”

5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas yang berkolom-kolom (berlajur-lajur) digunakan untuk mengumpulkan akun-akun dari transaksi perusahaan, untuk keperluan menyusun laporan keuangan.”

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “jurnal penyesuaian (*Adjusting Journal Entry*) yaitu jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi, dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.”

6. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.”

7. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “jurnal penutup yaitu jurnal yang digunakan untuk menutup semua akun nominal (pendapatan dan beban) pada akhir periode, dilakukan dengan cara menjurnal akun-akun tersebut pada lawan saldo nominalnya.”

8. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).

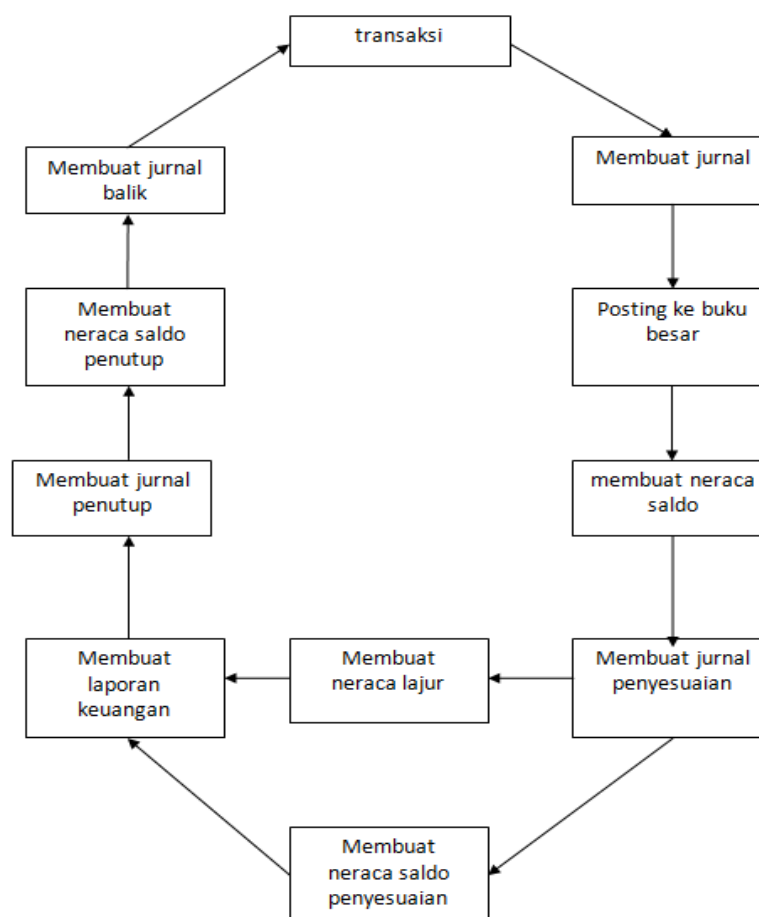
Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “neraca saldo penutup adalah neraca saldo yang dibuat setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau

saldonya di nol kan, dengan cara membuat jurnal penutup.”

9. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “jurnal pembalik adalah jurnal yang biasanya dibuat pada awal periode, dibuat kebalikan dari jurnal penyesuaian sebelumnya. Jurnal ini bersifat opsional artinya boleh dibuat atau tidak.”

Secara umum siklus akuntansi bisa digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Hasanuh, 2017).

Gambar II.1
Siklus Akuntansi

2.1.4. Saldo Normal

Menurut (Soemarso, 2017) menyimpulkan bahwa, “saldo normal adalah klasifikasi terhadap suatu akun perkiraan yang merupakan salah satu bagian dari prinsip pembukuan berpasangan. Suatu akun dapat memiliki saldo normal debit atau kredit, yang kemungkinan jumlah debit dan jumlah kredit adalah sama atau seimbang.”

Tabel II.1
Saldo Normal Akun

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Modal	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit

Sumber : (Soemarso, 2017)

2.1.5. Laporan Keuangan

Menurut (Samryn, 2018) mengemukakan bahwa, “secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu”.

Laporan keuangan yang lengkap yaitu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi.

Laporan Laba Rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.

3. Laporan arus kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.



4. Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan laba.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.6. Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Samryn, 2018) menyimpulkan bahwa, “analisa laporan keuangan merupakan cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti yang dijadikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “Analisa rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.”

a. Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.

b. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio* dan *Net Profit Margin*.

c. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain *Total Debt to Assets Ratio*, dan *Total Debt to Equity Ratio*.

2.1.7. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2015) menyimpulkan bahwa, “sistem Informasi Akuntansi dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan TI terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Alat yang bisa dijadikan untuk menghasilkan informasi diantaranya pensil dan kertas atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer.”

Menurut (Romney & Steinbart, 2015) mengemukakan bahwa ada enam komponen SIA, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.2. Tool Aplikasi



2.2.1. Zahir Accounting Versi 5.1

Zahir Accounting merupakan *software* akuntansi yang dibuat secara terpadu (*integrated software*). *Software* Zahir Accounting dibuat oleh PT Zahir Internasional dan dibuat pertama kali pada tahun 1996 dengan *zahir accounting* versi 1.0. Kemudian dikembangkan sehingga muncul versi 2.0 pada tahun 1997. Zahir *accounting* mulai dipasarkan pada tahun 1999, dimana hingga saat ini *zahir accounting* sudah mencapai versi 5.1 dan telah digunakan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Zahir *accounting* mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan *software* sejenis, tampilan yang menarik baik dalam *interface* program maupun dalam penyajian laporan keuangan. Berbagai macam menu yang memudahkan pencatatan juga menjadi kelebihan dari *zahir accounting*.

Menurut (Rachmawati & Nurjanah, 2017), “Zahir Accounting versi 5.1 adalah *software* akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan, dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Penggunaan Zahir Accounting yang hanya tinggal *input* saja tanpa harus membuat tahapan yang dilakukan dalam pencatatan manual sudah dapat menghasilkan laporan yang diinginkan”.

2.2.2. Mengaktifkan Program Zahir Accounting

Langkah-langkah untuk membuka program Zahir Accounting sebagai berikut:

1. Pilih menu start dan pilih Zahir System Standar Edisi Pendidikan System Versi 5.1
2. Selanjutnya pada layar komputer akan muncul logo Zahir Accounting seperti dibawah ini:



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.2
Tampilan Logo Program Zahir Accounting

3. Setelah proses *upload* program sukses, akan muncul tampilan utama program Zahir Accounting seperti dibawah ini:



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.3
Tampilan Awal Program Zahir Accounting

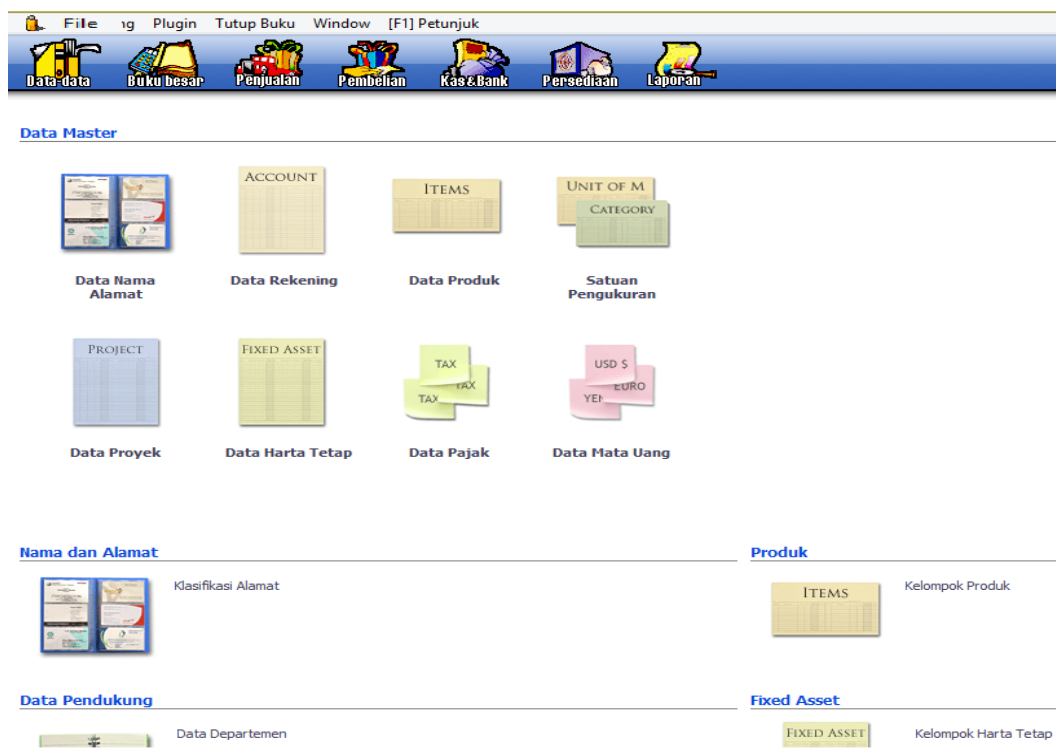
2.2.3. Modul dan Fasilitas yang Ada di Zahir Accounting Versi 5.1

Berikut ini adalah modul-modul yang terdapat pada program Zahir Accounting versi 5.1:



1. Menu Data-Data

Merupakan master data dari pekerjaan yang akan dibuat. Pada bagian ini dapat mengisi dan juga mengolah informasi-informasi penting yang berhubungan dengan transaksi, seperti data *customer*, data *vendor*, data barang, pajak, mata uang, dan lain-lain. Bagian ini sangat penting untuk dibuat dengan benar karena data yang dibuat dalam modul ini akan dipakai pada modul-modul yang lain dan juga seluruh file.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.4 Modul Data-Data

Beberapa fasilitas yang ada di modul data-data:

a) Data Nama dan Alamat

Menu Data Nama dan Alamat digunakan untuk membuat dan mengedit data pelanggan, *supplier*, dan karyawan.

b) Data Data Rekening

Menu Data Rekening digunakan untuk menampilkan daftar rekening perkiraan, serta membuat, mengedit, dan menghapus data rekening.

c) Data Produk

Untuk mengelola dan menampilkan barang dagang.

d) Data Satuan Pengukuran

Untuk membuat satuan pengukuran barang dagang.

e) Data Proyek

Untuk mengelola transaksi proyek.

f) Data Harta Tetap

Untuk mengelola harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

g) Data Pajak

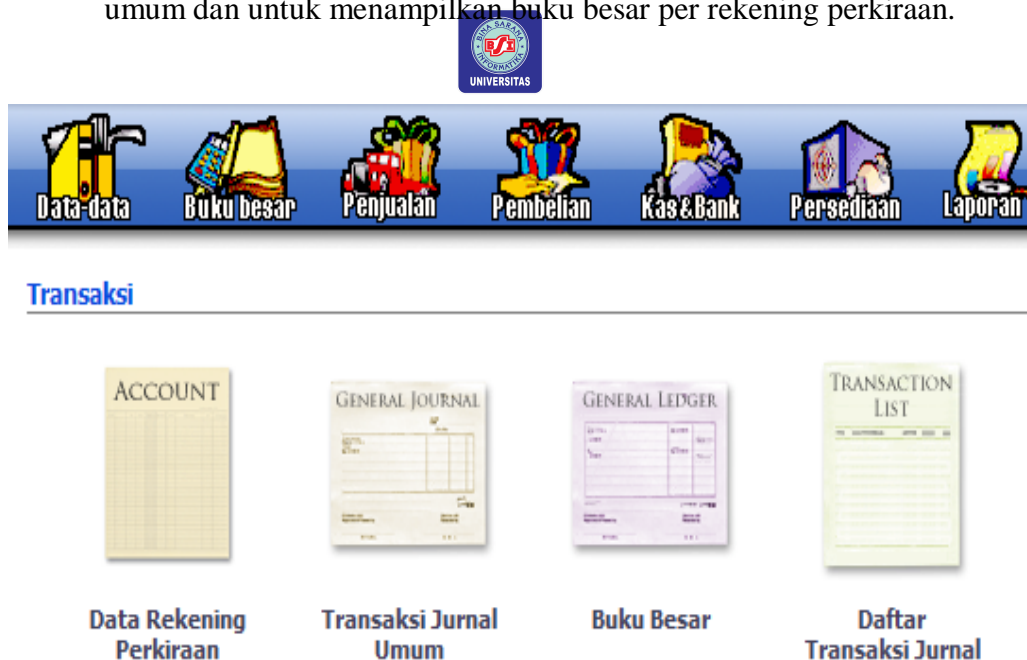
Untuk mengelola data pajak barang dagang.

h) Data Mata Uang

Untuk mengelola mata uang beserta akun penting yang akan digunakan dalam transaksi.

2. Menu Buku Besar

Menu buku besar ini digunakan untuk melakukan input transaksi jurnal umum dan untuk menampilkan buku besar per rekening perkiraan.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.5
Modul Buku Besar

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Buku Besar:

a) Data Rekening Perkiraan

Menu ini untuk mengelola akun/rekening.

b) Transaksi Jurnal Umum

Menu ini untuk melakukan transaksi jurnal yang tidak bisa dilakukan di modul lain.

c) Buku Besar

Menu ini untuk melihat buku besar rekening perusahaan.

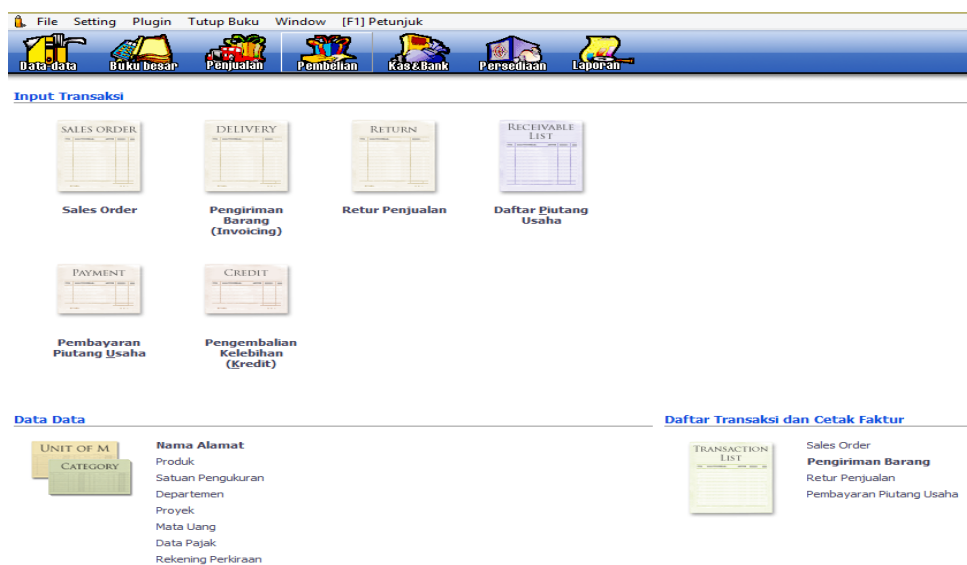
d) Daftar Transaksi Jurnal

Menu ini untuk melihat daftar transaksi jurnal umum.

3. Menu Penjualan



Untuk melakukan input transaksi yang berkaitan dengan penjualan, piutang usaha, menampilkan daftar transaksi penjualan, dan lain-lain.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.6
Modul Penjualan

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Penjualan:

a) *Sales Order*

Menu ini untuk melakukan pesanan penjualan.

b) Pengiriman Barang (*Invoicing*)


Entry transaksi penjualan tunai/kredit, barang/jasa yang ada di perusahaan.

c) Retur Penjualan

Entry retur penjualan/nota kredit.

d) Daftar Piutang Usaha

Menu ini untuk melihat daftar keseluruhan piutang

e) Pembayaran Piutang  Usaha

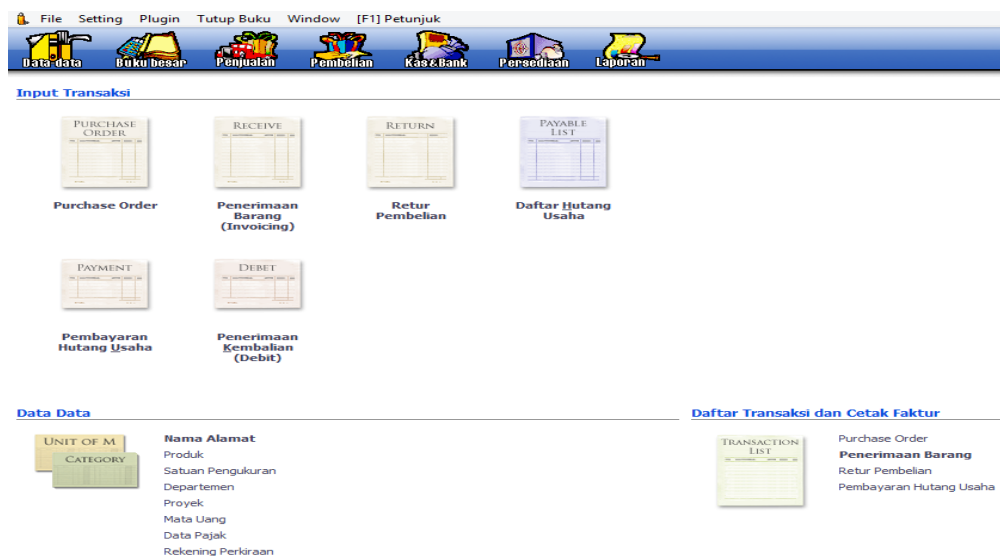
Menu ini untuk melakukan pembayaran piutang usaha.

f) Pengembalian Kelebihan (Kredit)

Transaksi pengembalian non tunai atas kelebihan pembayaran yang ada di perusahaan.

4. Menu Pembelian

Menu pembelian ini digunakan untuk menginput transaksi yang terkait dengan pembelian (tunai maupun kredit) perusahaan, hutang usaha, menampilkan daftar transaksi pembelian perusahaan, pembayaran hutang usaha, kartu hutang usaha, mencetak faktur, dan lain-lain.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.7
Modul Pembelian

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Pembelian:



a) *Purchase Order*

Entry pesanan pembelian.

b) *Penerimaan Barang (Invoicing)*

Entry transaksi barang secara tunai/kredit, barang/jasa.

c) *Retur Pembelian*

Entry retur pembelian/nota debit.

d) *Daftar Hutang Usaha*

Menu ini untuk melihat daftar keseluruhan hutang.

e) *Pembayaran Hutang Usaha*

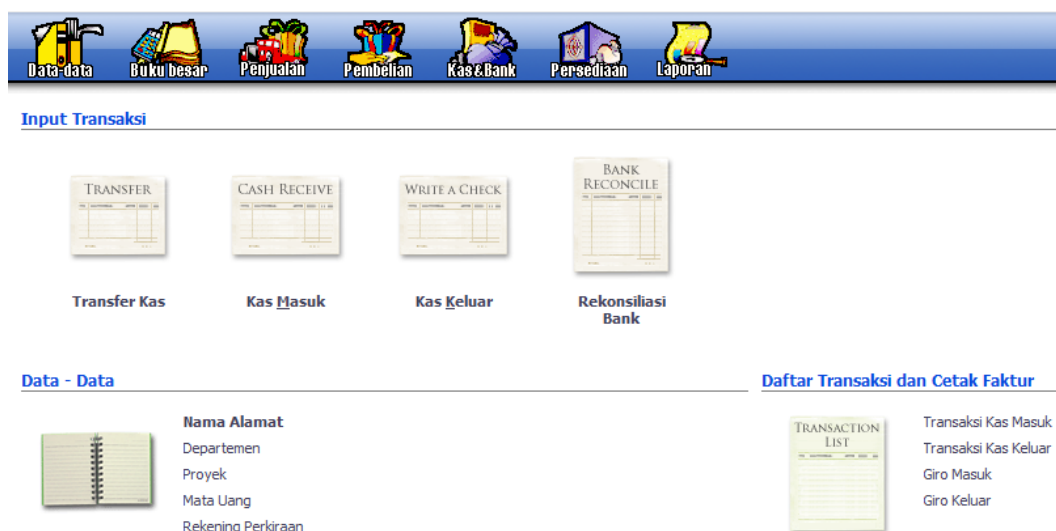
Menu ini untuk melakukan pembayaran hutang usaha.

f) Penerimaan Kelebihan (Debet)

Untuk menginput transaksi kelebihan pembayaran dari *supplier*, dimana uang perusahaan akan dikembalikan secara tunai atau digunakan untuk pembayaran hutang/pembelian yang lainnya.

5. Menu Kas dan Bank

Menu Kas dan Bank ini digunakan untuk menginput transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank, seperti transfer kas ke bank atau sebaliknya, transaksi kas masuk dan kas keluar, rekonsiliasi bank.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.8 Modul Kas/Bank

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Kas/Bank:

a) Transfer Kas

Menu ini untuk mencatat transfer uang dari satu rekening ke rekening lainnya.

b) Kas Masuk

Menginput transaksi kas masuk seperti penerimaan setoran modal, pinjaman dari bank, dan lainnya.

c) Kas Keluar

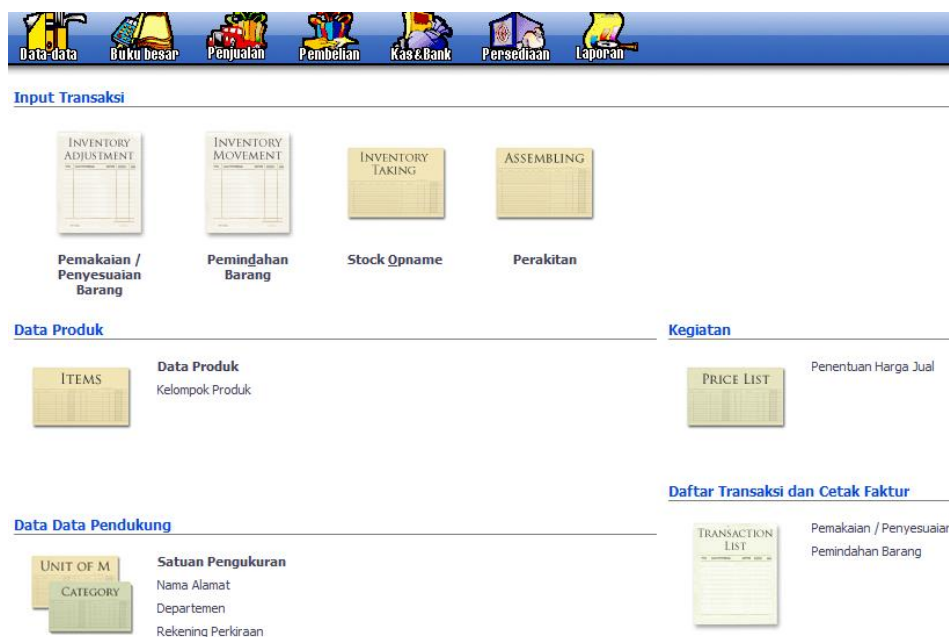
Menginput transaksi kas keluar seperti pembayaran listrik/telepon, pembayaran gaji, pembayaran hutang ke bank dan lainnya.

d) Rekonsiliasi Bank

Menyamakan akun bank dari transaksi yang dicatat di zahir dengan laporan rekening koran/buku bank.

6. Menu Persediaan

Menu Persediaan ini digunakan untuk melakukan input transaksi yang berhubungan dengan persediaan, seperti transaksi pemakaian barang, pemindahan barang, perakitan, penyesuaian, *stock opname*, dan lain-lain.



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.9
Modul Persediaan

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Persediaan:

a) Pemakaian/Penyesuaian Barang

Untuk menginput transaksi pemakaian barang/penyesuaian.

b) Pemindahan Barang

Untuk menginput transaksi pemindahan barang yang tersedia.

c) *Stock Opname*

Untuk menyamakan jumlah barang di zahir dengan di gudang.

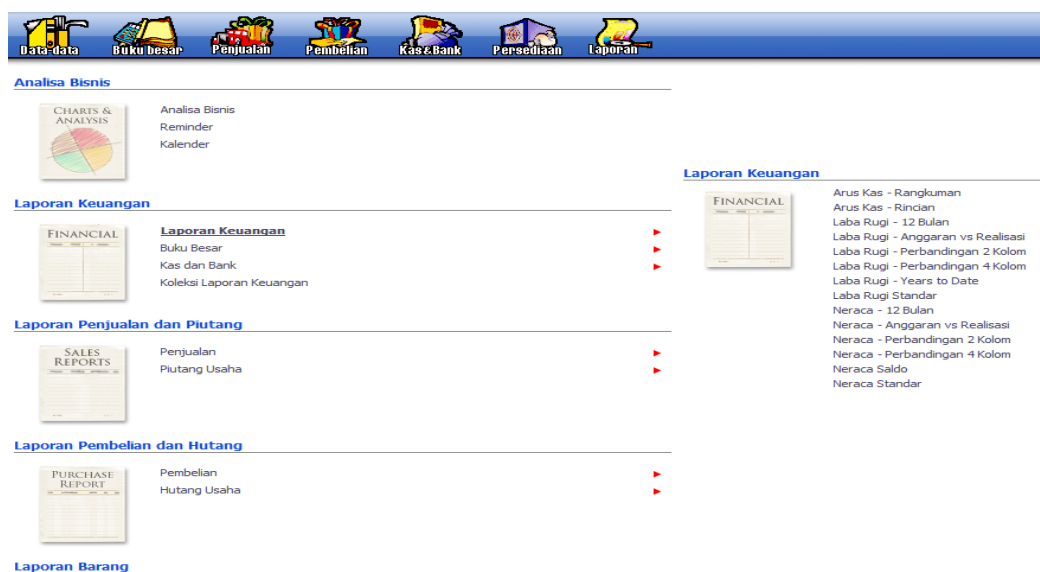
d) Perakitan

Untuk mempercepat *input* transaksi pemindahan barang secara otomatis berdasarkan formula yang sudah ditentukan.

7. Menu Laporan



Menu Laporan untuk menampilkan laporan keuangan seperti neraca, laba-rugi, buku besar, arus kas, *stock* barang, laporan penjualan dan pembelian..



Sumber: (Yuswanto, Jimmy, & Gerrinko, 2015)

Gambar II.10
Modul Laporan

Menurut (Samryn, 2018) menyimpulkan bahwa, “analisa laporan keuangan merupakan cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti yang dijadikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Menurut (Sujarweni, 2018) menyimpulkan bahwa, “Analisa Laporan Keuangan atau *Financial Ratio* adalah merupakan alat analisa yang berguna bagi perusahaan untuk memberikan penilaian kinerja keuangan didasarkan pada data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi/laba, dan arus kas dalam periode tertentu.”

